

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai kebutuhan dan modal untuk menemukan masa depan. Pendidikan juga erat kaitannya dengan bagaimana karier siswa kedepannya sebagai remaja agar siap menghadapi masa yang akan datang. Para siswa di era globalisasi dituntut untuk memiliki minat karier dalam dirinya. Selain itu, siswa dituntut banyak kemampuan di berbagai bidang dan mampu mengaplikasikannya. Untuk mewujudkannya siswa harus ditanamkan rasa keminatan dalam menentukan karier ke masa depannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran skala dengan menggunakan skala pengukuran minat karier siswa yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan PLP 2.2 bahwa fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya minat karier siswa. Skor rata-rata yang didapatkan yaitu 25-30 poin yang berarti berada pada kategori rendah. Rendahnya minat karier siswa terlihat dari ciri-ciri seperti tidak berani menyampaikan pendapat dalam perencanaan karier, kurangnya percaya diri dan kesadaran diri, serta kurangnya minat dalam kariernya.

Hal ini juga dikemukakan oleh Nasution, A. (2018) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa berdasarkan fenomena dilapangan yang terjadi pada siswa SMK PAB 2 Helvetia, terkait dengan minat karier, dimana siswa masih kurang dalam minat karier, dikarenakan kurang mendapatkan informasi dan motivasi dalam dalam menentukan minat karier, dan beberapa siswa menunjukkan kurang pengetahuan minat karier dirinya yaitu ketidakpahaman terhadap kemampuan atau potensi dirinya, tidak ada pengetahuan tentang minat karier, kurangnya kesadaran diri akan pentingnya perencanaan karier, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan perencanaan minat karier. Sukayasa, dkk (2014) dalam hasil penelitiannya tentang minat belajar menjelaskan bahwa gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI C Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Singaraja yaitu tidak mempunyai catatan yang lengkap, selalu

mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati, tidak menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar, kurang mempunyai waktu untuk belajar, tidak mau bertanya manakala kurang jelas, mudah terganggu ketika belajar, tidak mudah berkonsentrasi pada waktu belajar, rajin mencari sumber belajar baik dari buku, guru, teman maupun media belajar yang lain.

Niken A., dkk (2020) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakat mereka secara baik, yang berkecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang dimiliki terbuang sia-sia dan tidak dapat tersalurkan dengan baik.

Menurut Nasution, A. (2018) rendahnya minat karier akan berdampak pada perencanaan karier ke depannya karena siswa tidak merencanakan masa depan sehingga mereka tidak mampu mengembangkan dan mengambil keputusan karier secara tepat sesuai dengan minatnya. Rendahnya minat karier akan menimbulkan rasa tidak keingintahuan dalam diri untuk terus mengembangkan diri dalam mempersiapkan karier. Disamping itu, rendahnya minat karier dapat menimbulkan rendahnya penunjangan perkembangan karier siswa dalam memilih jenjang karier yang akan dipilihnya.

Minat karier tidak terbentuk begitu saja, melainkan muncul dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mampu menumbuhkan kesadaran diri tanpa paksaan dari orang lain seperti motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Faktor internal kendala dalam minat karier siswa adalah kurangnya kemampuan dalam memahami diri, dan cara penyesuaian diri dalam dunia kerja. Pada teori Holland dalam Winkel & Hastuti (2010) menjelaskan bahwa pemilihan pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara faktor, kemampuan intelegensi dalam mencapai prestasi dalam karier. Individu memiliki peran yang sangat penting dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat dipergunakan

sebagai pertimbangan dalam memasuki dunia karier. Kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku dalam memutuskan karier akan bersikap atau bertindak sesuai dengan keadaan yang dihadapi.

Faktor eksternal yaitu pengaruh budaya, teman, serta orang tua. Salain itu Holland dalam Winkel & Hastuti (2010) merumuskan tipe-tipe kepribadian dalam pemilihan karier dan sekolah atau inventori kepribadian. Minat karier berpotensi menentukan rancangan kedepan baik untuk pemilihan sekolah maupun pekerjaan. Minat karier tercipta dengan adanya kemauan dan ketergantungan dari individunya sendiri. Keluarga juga dapat mempengaruhi minat karier seseorang karena pada umumnya masih ada yang memaksa anak untuk merencanakan karier ke depannya.

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat karier siswa. Dalam konseling kelompok terdapat beberapa strategi yang diterapkan, salah satunya adalah strategi *self-management*. *Self-management* merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan (Suwanto, 2016). Terdapat kekuatan psikologi yang memberi arah pada siswa untuk menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Siswa dalam usahanya untuk meningkatkan minat karier salah satunya dipengaruhi oleh pengelolaan diri (*self-management*) yang dimiliki masing-masing siswa (Suwanto, 2016). Anggapan dasar *self-management* merupakan teknik kognitif behavioral adalah setiap perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar dalam merespon berbagai stimulus dari lingkungannya (Suwanto, 2016).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu siswa untuk meningkatkan minatnya yaitu menggunakan strategi *self-management*. Tujuan dari *self-management* adalah pengembangan perilaku yang adaptif dari siswa. Konsep dasar dari *self-management* adalah proses pengubahan tingkah laku melalui pengelolaan tingkah laku internal dan eksternal siswa. Penerimaan siswa terhadap perubahan perilaku menjadi syarat yang mendasar untuk

menumbuhkan motivasi siswa untuk minat kariernya. Penggunaan strategi ini diharapkan siswa mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan yang lebih baik (Niken Anisa, dkk 2020).

Peran guru BK sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang karir, karena setelah lulus dari bangku SMA tentunya peserta didik juga perlu memahami tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dan untuk itu diperlukannya bimbingan juga pengarahan terkait dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, guru BK juga memberikan informasi kepada peserta didik atau konseli dalam dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya tersebut. Potensi tersebut dapat berupa bakat maupun minat (Niken Anisa, dkk 2020).

Penggunaan konseling kelompok dengan strategi *self-management* berpeluang dapat meningkatkan minat karier siswa dengan mengubah perilaku yang menyebabkan minat kariernya rendah. Hal ini didukung dengan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan signifikansi penggunaan strategi *self-management* dengan konseling kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farda (2020) pada siswa kelas VII B SMP YAPITA Surabaya yaitu konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management* yang diberikan kepada subjek penelitian dapat meningkatkan nilai variabel konsep diri siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh Arimbi (2020) pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Menganti, hasil deskriptif statistik kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan treatmen menggunakan strategi *self-management* dalam konseling kelompok menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata (mean) skor variabel kepercayaan diri siswa (*post-test*) setelah diberikan strategi *self-management*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok, peneliti berasumsi bahwa layanan karier melalui strategi *self-management* dalam konseling kelompok bisa membantu siswa untuk meningkatkan minat karier siswa, agar siswa memahami kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya, siswa dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti kegiatan belajarnya dalam menunjang

keminatannya terhadap karier di sekolah maupun masa depannya sehingga memberikan dorongan positif bagi siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Apakah penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok secara signifikansi dapat meningkatkan minat karier siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan karier siswa.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu minat karier siswa sebagai variabel terikat dan strategi *self-management* dalam konseling kelompok sebagai variabel bebas. Kedua variabel tersebut penulis definisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Minat karier siswa adalah ketertarikan siswa terhadap suatu bidang karier berdasarkan tiga aspek indikator yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.
2. Penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok yaitu strategi yang mengarahkan perubahan tingkah laku konseli, yang dilakukan dengan prosedur rasionalisasi, memberikan contoh, melatih dan memberikan tugas kepada konseli untuk berlatih sendiri pasca pelayanan konseling kelompok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat karena hasilnya berguna bagi penulis, guru BK, dan Program Studi BK. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman praksis dalam menulis skripsi, sehingga bisa dikembangkan lagi pada waktu yang akan datang. Bagi guru BK, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam upaya mengembangkan kualitas praktis pelayanan konseling

6

kelompok yang memandirikan siswa sebagai konseli. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi program studi bimbingan dan konseling Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.